



23 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
23 - 25 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 23 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 23 - 25 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Maritim Ambon, Maluku	: 74.2 mm
2)	Stasiun Meteorologi Tarempa, Kep. Riau	: 50.5 mm
3)	Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 44.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 43.6 mm
5)	Stasiun Meteorologi Yuvai Semaring, Kalimantan Utara	: 36.0 mm
6)	Stasiun Meteorologi Pattimura, Maluku	: 35.0 mm
7)	Stasiun Meteorologi Sultan Aji Muhammad Sulaiman Sepinggian, Kalimantan Timur	: 35.0 mm
8)	Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 29.6 mm
9)	Stasiun Meteorologi Mutiara Sis-Al Jufri, Sulawesi Tengah	: 27.7 mm
10)	Stasiun Meteorologi Pangsuma, Kalimantan Barat	: 26.0 mm
11)	Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	: 23.7 mm
12)	Stasiun Meteorologi Naha, Sulawesi Utara	: 21.6 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Riau, Kep. Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek: NIHIL

3. Kejadian Bencana:

1)	Angin kencang, Hujan lebat	: Kecamatan Seri Kuala Lobam, Kabupaten Bintan, Kepulauan Riau Sumber : www.hariankepri.com Desa Daik, Kecamatan Lingga, Kabupaten Lingga, Kepulauan Riau Sumber: www.rri.co.id Desa Kota Panton Labu, Kecamatan Tanah Jambo Aye, Kabupaten Aceh Utara, Aceh Sumber : www.ajnn.net
2)	Angin kencang	: Kabupaten Natuna, Kepulauan Riau Kabupaten Kepulauan Anambas, Kepulauan Riau Sumber : www.detik.com Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur Sumber : Laporan UPT

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -5.1, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.34, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.06, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 22 Juni 2024 terpantau di fase 3 (*Indian Ocean, Netral*) yang kurang berkontribusi langsung terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Samudra Hindia barat Bengkulu hingga Lampung, Laut Andaman, Selat Malaka, Sumatera bagian utara, Laut

- Natuna, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Kalimantan bagian utara, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi, dan Sulawesi Tengah bagian utara, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif berada di wilayah Samudra Hindia barat Aceh, Laut Andaman, Perairan barat hingga timur Aceh, Aceh, dan Sumatra Utara bagian utara, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Laut Cina Selatan, Pesisir timur Sulawesi Tengah, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, dan Pesisir barat Papua Barat.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudra Hindia barat Aceh hingga Sumatra Utara, Laut Andaman, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, dan Laut Cina Selatan, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C} - (+3.3\text{ }^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudera Hindia barat Sumatera, Slt. Sunda, Slt. Malaka, L. Natuna, Slt. Karimata, L. Jawa, L. Bali, L. Flores, Tlk. Tomini, Tlk. Bone, L. Sulawesi, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -5.5 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Selat Makassar yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Sulawesi Selatan bag utara, dan di Selat Makassar bag utara. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Aceh, di Sumatera Barat, di Lampung, di Kep.Riau, dari Jawa Timur bag utara hingga Laut Jawa, di perairan utara NTT dan dari Papua Tengah hingga Papua Barat Daya. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Sulawesi Tengah dan di perairan utara P.Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik, dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Cina Selatan, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1). Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah perairan barat Lampung dan di Teluk Carpentaria yang mampu mengangkat massa uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di perairan barat Sumatra Barat dan Laut Banda.
- 2). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah dan Papua Pegunungan
- 3). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 23 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Marapi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.34 dan nilai SOI -5.1. Nilai DMI sebesar -0.06 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 23 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di wilayah Kalimantan bag utara dan Sulawesi bag utara.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Aceh, di Sumatera Barat, di Lampung, di Kep.Riau, dari Jawa Timur bag utara hingga Laut Jawa, di perairan utara NTT dan dari Papua Tengah hingga Papua Barat Daya.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah dan Papua Pegunungan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

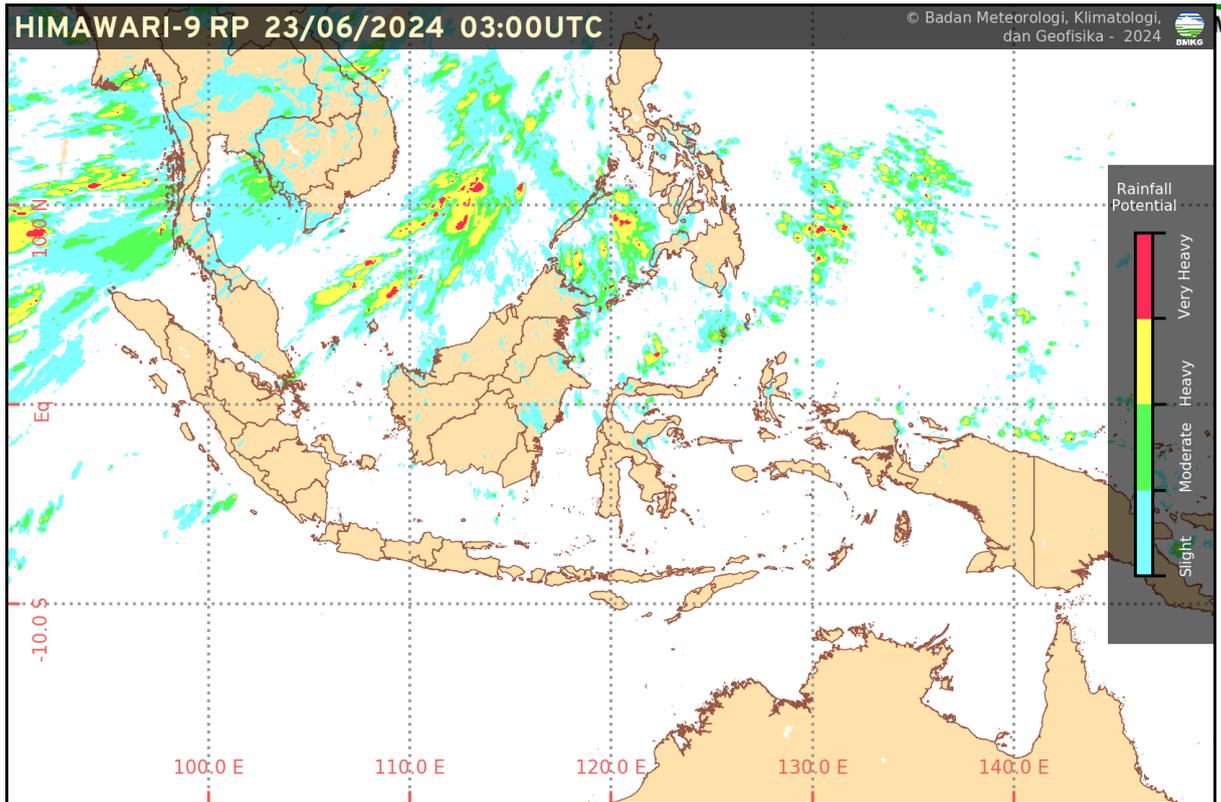
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada Juni III – Juli II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian):

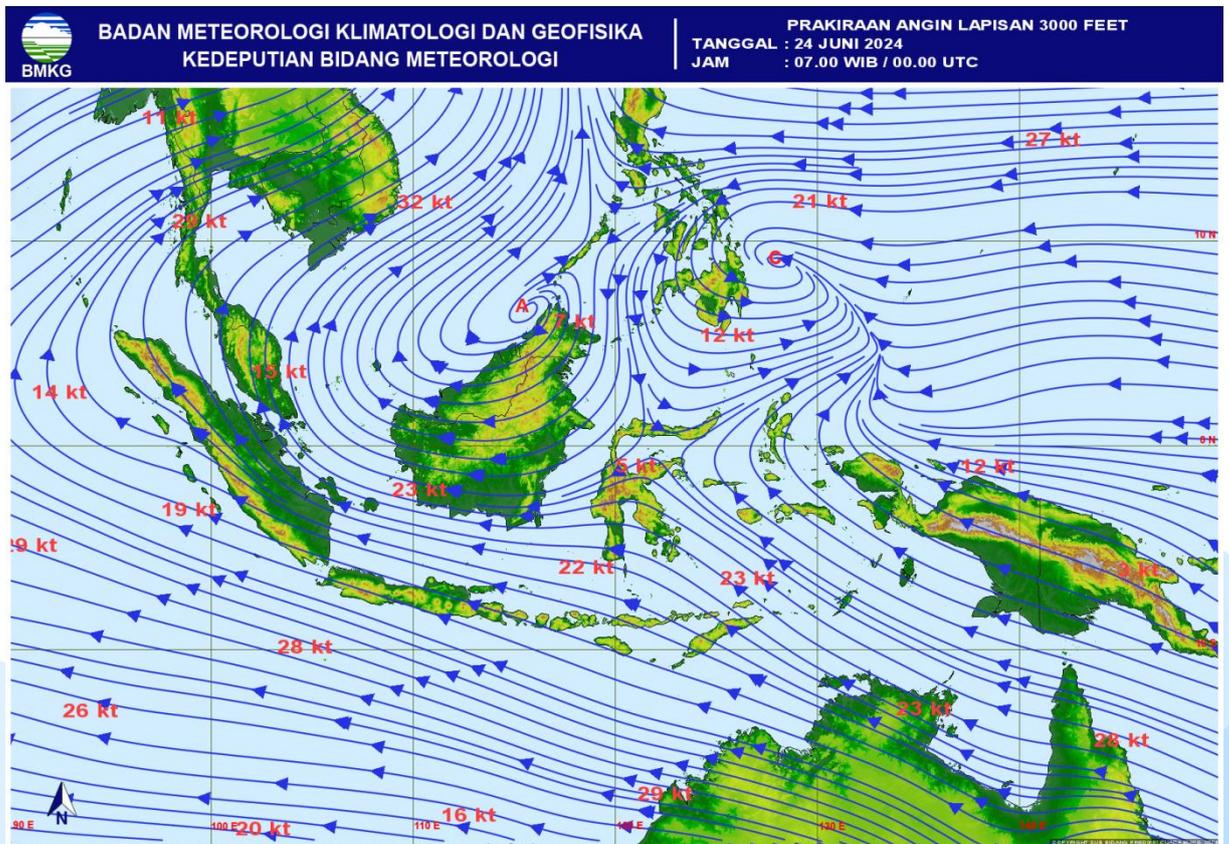
Pada Juni III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Utara, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan. Pada Juli II 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, Papua, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 24 - 25 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat laut Aceh, Laut Andaman, Perairan utara-barat Aceh, Aceh bagian utara, Kalimantan Barat bagian utara, dan Samudra Pasifik utara Papua Nugini, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di wilayah Laut Sulu dan Filipina bagian selatan, yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Laut Cina Selatan, Laut Natuna Utara, Laut Maluku, dan Maluku Utara bagian selatan.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4) Sirkulasi siklonik terpantau di Papua yang membentuk Daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Maluku hingga Maluku Utara, di Papua Barat Daya dan di Papua Pegunungan. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang perairan utara Aceh, di Kep.Riau, dari kep.Bangka Belitung hingga Sumatra Selatan, dari Selat Sunda hingga perairan barat Lampung, dari Sumatra Utara hingga Aceh, dari Laut Jawa hingga Sumatra Selatan, dari perairan selatan Jawa Tengah hingga Jawa Barat, di Laut Jawa, di Jawa Timur, di Kalimantan Barat, di Kalimantan Utara, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Barat, di Laut Banda dan di Laut Arafuru. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik, dan di sepanjang daerah konvergensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah perairan selatan Jawa hingga NTT, Jawa Timur, Bali, NTB, dan NTT. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Jawa bagian barat dan tengah, Laut Jawa, Laut Flores dan Lampung.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatra, sebagian besar Kalimantan, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

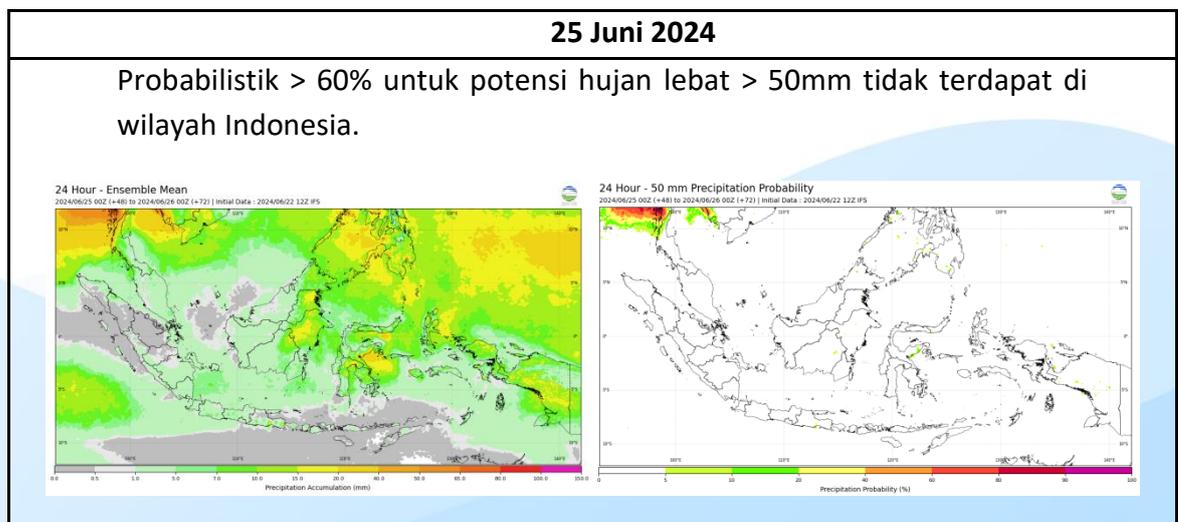
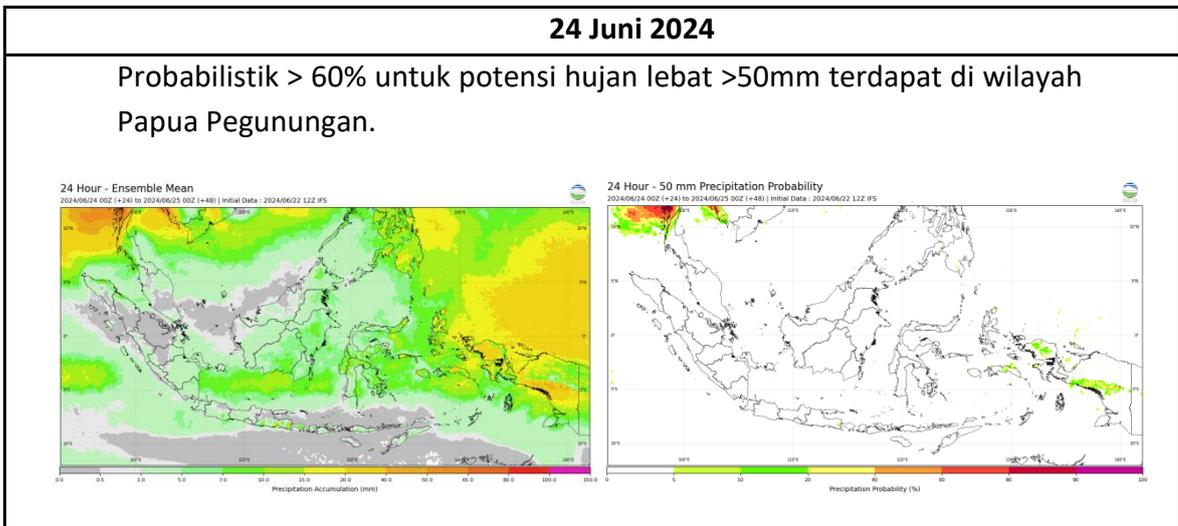
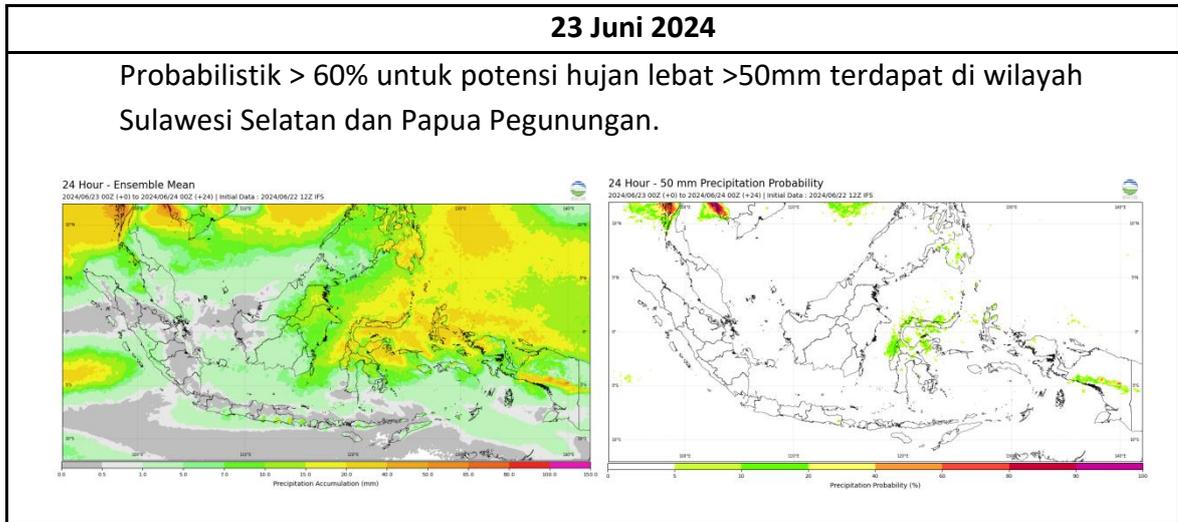


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **23 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **24 Juni 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 23 - 25 Juni 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Barat, Bengkulu, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur.
Potensi Polusi Udara	NIL.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Bengkulu, DI Yogyakarta, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	NIL
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Bengkulu, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	NIL
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 23 s/d 25 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
23 Juni 2024	cerah	cerah - cerah berawan	cerah berawan	cerah berawan
24 Juni 2024	berawan - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal	cerah berawan	cerah berawan; hujan ringan di kep seribu
25 Juni 2024	cerah berawan	cerah berawan ; hujan ringan di Jakpus dan Jakut	cerah berawan	cerah - cerah berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 22 Juni - 24 Juni 2024)

Sumatera Barat, Bengkulu, DIY Yogyakarta, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juni 2024						
		23	24	25	26	27	28	29
1	Aceh	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
2	Sumatra Utara	🟢	🟢	🟡	🟢	🟢	🟢	🟢
3	Sumatera Barat	🟡	🟢	🟢	🟢	🟢	🟡	🟡
4	Riau	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
5	Kep. Riau	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
6	Jambi	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
7	Sumatera Selatan	🟢	🟡	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
8	Kep. Bangka Belitung	🟢	🟡	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢

No.	Provinsi	Juni 2024						
		23	24	25	26	27	28	29
9	Bengkulu	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
10	Lampung	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
11	Banten	Green	Yellow	Yellow	Green	Green	Yellow	Yellow
12	DKI Jakarta	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
13	Jawa Barat	Green	Green	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow
14	Jawa Tengah	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
15	DIY	Green	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green
16	Jawa Timur	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
17	Bali	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
18	NTB	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
19	NTT	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
20	Kalimantan Barat	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
21	Kalimantan Tengah	Yellow	Green	Yellow	Green	Green	Green	Yellow
22	Kalimantan Timur	Yellow	Green	Yellow	Green	Green	Green	Green
23	Kalimantan Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Yellow	Yellow
24	Kalimantan Selatan	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	Yellow
25	Sulawesi Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Yellow	Yellow
26	Gorontalo	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Yellow	Yellow
27	Sulawesi Tengah	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
28	Sulawesi Barat	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green
29	Sulawesi Selatan	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Yellow
30	Sulawesi Tenggara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow
31	Maluku Utara	Yellow	Orange	Yellow	Green	Yellow	Green	Green
32	Maluku	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green
33	Papua Barat Daya	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
34	Papua Barat	Green	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow
35	Papua Tengah	Yellow	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow

No.	Provinsi	Juni 2024						
		23	24	25	26	27	28	29
36	Papua Pegunungan	Kuning	Oranye	Kuning	Hijau	Kuning	Oranye	Kuning
37	Papua	Hijau	Kuning	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau	Kuning
38	Papua Selatan	Hijau	Kuning	Kuning	Kuning	Kuning	Kuning	Hijau

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (23 - 29 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	NIHIL	NIHIL
2		Sumatra Utara	25 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	23, 28, 29 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	NIHIL	NIHIL
7		Sumatera Selatan	24 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	24 Juni 2024	NIHIL
9		Bengkulu	23,24,25 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	24, 25, 28, dan 29 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	25-26; 28-29 Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	24 - 29 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	24 Juni 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	24 - 29 Juni 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	NIHIL	NIHIL

21		Kalimantan Tengah	23, 25, 29 Juni 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	23, 25 Juni 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	23-25,28,29 Juni 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	23, 24, 29 Juni 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	23 - 25 Juni dan 28 - 29 Juni 2024	NIHIL
26		Gorontalo	23-25, 28-29 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	24 - 29 Juni 2024	23 Juni 2024
28		Sulawesi Barat	23 - 28 Juni 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	24, 25, 26, 29 Juni 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	23 - 26, 28 - 29 Juni 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	23, 25, 27 Juni 2024	24 Juni 2024
32		Maluku	23 - 24 Juni 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	23 - 29 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	24 - 25, 27 - 29 Juni 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	23, 25 - 29 Juni 2024	24 Juni 2024
36		Papua Pegunungan	23, 25, 27, dan 29 Juni 2024	24 dan 28 Juni 2024
37		Papua	24 - 27, 29 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	24 -28 Juni 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di perairan barat Sumatera barat - Lampung, di Laut Andaman, di Laut Jawa, di Laut Cina Selatan, di Laut Sulawesi, di Laut Sulu, di Selat Makassar, di Laut Maluku, di Laut Seram, di Laut Halmahera, di Teluk Tomini, di Teluk Bone, di Perairan utara Maluku Utara hingga Pulau Papua, dan di Samudra Pasifik sebelah timur Filipina.